

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR AKTIVA SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK

Ahmad Sazili<sup>1</sup>

Mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Manajemen Universitas Muhamadiyah Palembang<sup>1</sup>

Email: [saziliaahmad1965@gmail.com](mailto:saziliaahmad1965@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana struktur modal, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang go publik, sehingga dapat memberikan panduan bagi manajer perbankan dalam mengelola sumber daya dan merancang strategi yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang go publik. Dan terdapat pengaruh struktur modal dan struktur aktiva serta ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor ini dalam merencanakan strategi keuangan dan manajemen risiko perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang optimal.

**Kata Kunci:** Struktur Modal , Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perbankan

### ABSTRACT

*In order to help banking managers manage resources and create winning strategies to boost their financial performance, this study attempts to provide a deeper understanding of how capital structure, asset structure, and company size affect the financial performance of banks that go public. This study employs a quantitative methodology and is causal associative in nature. A multiple linear analysis model is employed. The financial performance of banks that go public is partially influenced by capital structure, asset structure, and firm size, according to the results. Additionally, the financial performance of banks that go public is impacted simultaneously by the capital structure, asset structure, and firm size. In order to increase optimal financial performance, these results highlight the need of considering these elements when devising financial strategies and managing banking risk.*

**Keywords:** Company Size, Asset Structure, Capital Structure, and Banking Performance

### I. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sensitif terhadap perubahan *leverage* keuangan karena menurunkan tingkat modal bank terhadap aset. (Larasati and Adityawarman 2016). Hal ini berarti sebagian besar investasi. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka

mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini.

(Kuncoro 2002) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Walaupun pendapatan bank umum tidak hanya semata-mata dari pemberian pinjaman/kredit (*interest income*) tapi juga dari jasa-jasa bank lainnya (*fee base income*) namun

sumber utama pendapatan bank umum sampai saat ini masih berupa bunga kredit/pinjaman yang diberikan. Semakin besar presentasi pendapatan dari jasa suatu bank terhadap pendapatan kreditnya semakin baiklah bank tersebut.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan khususnya perbankan adalah menggunakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva manajemen. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Fahmi 2012:2) Sedangkan menurut (Rudianto 2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan bank dalam menghadapi resiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa aspek dan teknik, salah satunya adalah analisis rasio yang dapat mengukur kemampuan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Dengan demikian kemampuan positif bank tersebut akan tercermin dari hasil kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan yang berjalan kurang baik akan dihapus dari indeks dan digantikan oleh perusahaan lain. Penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) kemungkinan disebabkan pengaruh dari perubahan struktur modal, ukuran perusahaan.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu didukung oleh struktur modal yang memadai, sehingga bank tersebut dapat melakukan diversifikasi usaha yang lebih banyak dan kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan lebih kecil. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan

diri dari kerugian yang timbul (Anthonie, Tulung, and Tasik 2018). Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, perusahaan biasanya meminjam uang dalam bentuk utang jangka panjang. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari utang dan dari modal pemilik.

Dengan demikian hutang adalah unsur dari stuktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan Kinerja perusahaan. Keputusan struktur modal sangat penting pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan proporsi pemilihan pendanaan yang berasal dari ekuitas atau liabilitas perusahaan (Al-Kayed 2017:13). Lemahnya struktur permodalan perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Pada saat itu struktur modal perbankan yang pada umumnya bukan sekedar mencakup gambaran dari segi nominal, menunjukan terjadinya kekurangan pembentukan cadangan dan mengakibatkan besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kewajiban penyediaan modal minimum bank menjadi menurun bahkan negatif.

Masalah permodalan bank ini tidak hanya dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia saja, bahkan negara maju seperti Amerika pun mengalami hal yang serupa. Masalah permodalan bagi bank merupakan tantangan perbankan ke depannya (Astuti 2017:3). Bank Indonesia pun memberikan perhatian terhadap kebutuhan modal bank ini dengan menyempumakan kembali pedoman penghitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) perbankan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012. Sebelumnya perhitungan CAR seluruh bank ditetapkan sebesar 8%. Namun, berdasarkan aturan baru tersebut besaran CAR setiap bank saat ini ditentukan berdasarkan profil resiko dimana bank yang dinilai lebih beresiko, pemenuhan kebutuhan minimum modalnya harus lebih besar dengan tujuan sebagai *buffer* profil resiko

tersebut. Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dilakukan (Dewi, Yuniarta, and Atmadja 2014) menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa setiap penambahan hutang sebagai sumber pendanaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain struktur modal, struktur aktiva tidak kalah penting dalam manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Naray and Mananeke 2015). Struktur aktiva menggambarkan sejumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Menurut (Syamsuddin 2016:9) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. (Hardiningsih and Oktaviani 2012:19) menyatakan aktiva tetap merupakan aset yang sering digunakan menjadi suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam jumlah besar dapat digunakan sebagai jaminan utang, sehingga pihak luar yang ingin meminjamkan dananya akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Jika total aktiva relatif kecil, maka perusahaan akan sulit mendapatkan dana eksternal berupa utang karena jaminan yang dimiliki kurang mampu diandalkan. Kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*) lebih mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya pelengkap.

Sejalan dengan Penelitian (Naray and Mananeke 2015) menunjukkan hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, Struktur aktiva dan Ukuran

Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal.

Menurut (Novari and Lestari 2016) Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan tentu mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki kontrol yang baik terhadap pasar sehingga mampu memenangkan persaingan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan dilihat dari segi aset yang dimiliki tentu investor mau untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena perusahaan dinilai memiliki aset yang mumpuni. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menurut (Prasetya, Tommy, and Saerang 2014) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Adanya Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan pertanda bahwa

perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan juga akan mempengaruhi peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga Kinerja keuangan perusahaan bisa meningkat (Sriwardany 2006).

Pada perkembangannya, sejak tahun 2012, Bank Indonesia telah mengeluarkan aturan yang mengelompokkan Bank Umum ke dalam kategori khusus, yang mana aturan tersebut sebagai bagian dari penataan struktur perbankan Indonesia juga dalam rangka meningkatkan daya saing, intermediasi dan tata kelola serta mengurangi risiko terhadap bank yang bersangkutan. Aturan tersebut telah diperbaharui oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016, secara garis besar aturan yang dimaksud yakni mengatur mengenai pengelompokkan bank berdasarkan kegiatan kegiatan usaha sesuai dengan besarnya modal inti.

Setiap bank harus memiliki modal inti yang merupakan suatu modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak. Kategori Bank Umum dibagi menjadi 4 kategori diantaranya Bank Umum Kelompok Usaha 1 (BUKU 1), Bank Umum Kelompok Usaha 2 (BUKU 2), Bank Umum Kelompok Usaha 3 (BUKU 3), Bank Umum Kelompok Usaha 4 (BUKU 4). Rata-rata pertumbuhan kredit bank kelompok BUKU 1 dan 2 cenderung menurun di sepanjang paruh pertama 2018-2020. Hal ini diakibatkan belum pulih seutuhnya kondisi ekonomi di mana nasabah menjaga untuk tidak melakukan investasi. Bahkan mereka cenderung untuk mengurangi biaya di antaranya biaya kredit. Selain itu juga masih ada tekanan dari bank kelompok BUKU 3 dan 4. Perkembangan jumlah Bank Umum menurut Kelompok Usaha (BUKU), setiap tahunnya masing-masing BUKU telah mengalami pengurangan dan penambahan di akhir tahun 2018 sampai akhir 2020, Bank BUKU 1, BUKU 2 telah mengalami perubahan perihal jumlah unit Bank, terjadinya perubahan unit tersebut dikarenakan Bank-bank bersangkutan ada yang mengalami merger, konsolidasi,

akuisisi maupun suntikan dana dari investor maupun pemilik sehingga terjadi peningkatan modal inti.

Pada kategori BUKU 1, Bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun, cakupan produk dan aktivitasnya hanya dapat melakukan kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam bentuk mata uang rupiah, kegiatan dari sistem pembayaran e-banking secara terbatas, kegiatan valuta asing terbatas hanya sebagai pedagang valuta asing serta target penyaluran kredit kepada UMKM paling rendah 55% dari total kredit; kategori BUKU 2, Bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp 5 triliun, cakupan produk dan aktivitasnya bisa melakukan seluruh kegiatan produk atau aktivitas Bank BUKU 1 ditambah kegiatan *treasury* terbatas mencakup *spot* dan *derivatif* serta melakukan penyertaan 15% pada lembaga keuangan dalam negeri, serta target penyaluran kredit kepada UMKM paling rendah 60% dari total kredit;

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan ROA. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, sehingga fluktuasi ROA yang terjadi pada tahun 2016-2020 perlu diketahui penyebabnya.

Fluktuasi ROA yang terjadi pada Bank milik BUMN periode 2016-2020. Return on asset (ROA) pada Bank milik BUMN digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan terus meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, pada Bank milik BUMN diatas ROA yang dihasilkan oleh Bank umumnya meningkat.

Diantara Bank yang go publik periode penelitian 2016-2020 *return on asset* tertinggiya terdapat pada Bank AGRO yaitu sebesar 4,27% dan *return on asset* terendahya terdapat pada Bank ARTO yaitu sebesar -4,61%. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan dengan Return On Asset pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.

Analisis struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Rasio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana berasal dari modal bank sendiri. Semakin besar nilai rasi DER, maka semakin kecil kemampuan Bank dalam membayar seluruh hutangnya.

Bank yang *go publik* pada periode tahun 2016 – 2020 yang paling kuat dan mampu dalam membayarkan keseluruhan hutangnya dari modal bank sendiri adalah Bank BTN sebesar 13,45% dan yang paling lemah dalam membayarkan keseluruhan hutangnya dari modal Bank sendiri adalah Bank Dinar 2,44%.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Mujariah 2016). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh struktur modal DER terhadap struktur aktiva sebesar 5,3% sisanya 94,7% dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Struktur aktiva atau yang biasa disebut *tangibility of Asset* adalah penentuan seberapa besarnya jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atas jaminan yang dilakukan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh kinerja dan

kompetensi terhadap kepuasan masyarakat menarik untuk diteliti karena mengingat berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suandini and Suzan 2015). Hasil penelitian menunjukkan DAR tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, DER tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, dan TIER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini merupakan *research gap* dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di latar belakang penelitian maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur aktiva Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Go Publik**”

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono 2018) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan struktur modal dan struktur aktiva serta ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik. Pengambilan sampel diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Model analisis yang digunakan adalah linear berganda. Menurut (Sugiyono 2017:210). analisis kuantitatif dengan menggunakan peralatan statistik untuk melihat pengaruh antara variabel bebas(X), dan variabel tidak bebas (Y), model analisa kuantitatif yang digunakan adalah regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y=a+b_1X_1+b_2.X_2+b3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan  
 a. : Nilai konstanta  
 $b_1, b_2, b_3$  : Nilai koefisien regresi  
 $X_1$  : Struktur Modal  
 $X_2$  : Struktur aktiva  
 $X_3$  : ukuran perusahaan  
 e : Error of term

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Cara yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah menggunakan normal probability plot, dan uji kolmogorov-smornov (K-S). Dalam normal probability plot, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

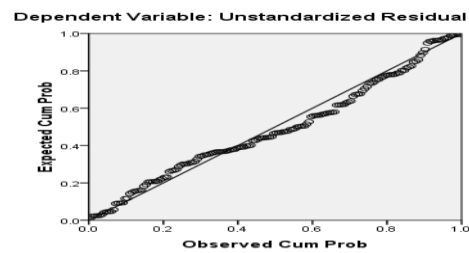
**Tabel 4.1 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|-------------------------|
| N                                   | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> Mean | .0000000                |
| Std. Deviation                      | 1.35362542              |
| Most Extreme Differences Absolute   | .080                    |
| Positive                            | .080                    |
| Negative                            | -.048                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z                | 1.014                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              | .0,058                  |

a. Test distribution is Normal.

**Gambar 4.1  
Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar P Plot diatas, kita dapat melihat bahwa sebagai titik-titik pada gambar P Plot mengikuti arah garis diagonal dari garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian terdistribusi secara normal dan model regresi yang di uji dengan menggunakan grafik tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji statistik std deviasi 0,058 menunjukan nilai  $0.0,058 > 0.05$  yang berarti data dalam penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

**Tabel 4.2 Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .729 <sup>a</sup> | .531     | .516              | .71267340                  | 1263          |

a. Predictors: (Constant), struktur modal ( $X_1$ ), struktur aktiva ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ )

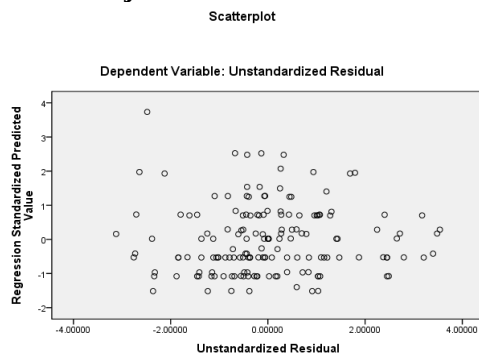
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perbankan (Y)

Nilai DW sebesar 1.263 pada tingkat signifikansi 0.05, jumlah sampel ( $n$ ) 32, dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), memberikan nilai dU (batas atas) 1.8063 dan nilai dL (batas bawah) 1.6776. Nilai DW berada diantara dL dan dU, yaitu nilai  $DW < dL$  ( $DW (1.263) < dL (1.6776)$ ). sehingga dapat dikatakan ada korelasi positif yakni terdapat autokorelasi negatif.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian yaitu dengan melihat pola titik – titik pada scatterplots regresi. Jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik –titik pada *scatterplot* menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 1. Pengujian Hipotesis Penelitian

$$Y = 3.978 - 0.128X_1 - 2.393X_2 + 0.115X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -2.948, artinya jika variabel bebas = 0 atau tetap, maka nilai dari Y perusahaan yang listing di BEI selama tahun 2016-2020 adalah 3.978.
- 2) Nilai koefisien struktur modal (DER) untuk variabel X1 sebesar -0.128. Artinya setiap kenaikan satu satuan struktur modal (DER) maka variabel Y akan naik sebesar -0.128 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien struktur aktiva untuk variabel X2 sebesar - 2.393. Artinya

setiap kenaikan satu satuan struktur aktiva maka variabel Y akan turun sebesar - 2.393 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

- 4) Nilai koefisien ukuran perusahaan untuk variabel X3 sebesar 0,115. Artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka variabel Y akan naik sebesar 0,115 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

### 2. Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara-bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji F (F Test)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|
| 1 Regression | 55.144         | 3  | 18381       | 3.346  |
| Residual     | 48.759         | 96 | -508        | 36.191 |
| Total        | 103.903        | 99 |             |        |

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perbankan (Y)
- b. Predictors: (Constant), struktur modal (X1), struktur aktiva (X2), ukuran perusahaan (X3)

Pada tabel 4.3 uji F dapat dilihat bahwa nilai F tabel sebesar 2.418 dan f hitung sebesar 3.346 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 dengan F hitung (3.346) > f tabel (2.27), maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (X1), struktur aktiva (X2), ukuran perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

### 3. Uji t (t Test)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

**Tabel 4.4**  
**Uji t (t Test)**

| Model                  | T      | Sig. |
|------------------------|--------|------|
| 1 (Constant)           | -7.054 | .000 |
| Struktur modal (X1)    | -5.343 | .000 |
| Struktur aktiva (X2)   | -2.614 | .010 |
| Ukuran perusahaan (X3) | 9.000  | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perbankan (Y)

Tabel 4.4 menunjukkan Variabel struktur modal memiliki thitung sebesar -5.343 dengan t tabel sebesar 1,70113 dan nilai sig sebesar 0.000 yang berarti struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Variabel struktur aktiva memiliki t hitung sebesar -2,614 dengan t tabel sebesar 1,70113 dan nilai sig sebesar 0.010 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 9,000 dengan t tabel sebesar 1,70113 dengan nilai signifikan sebesar 0.00 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,729 | 0,531    | 0,516             | 0,712673340                |

Predictors: (Constant), struktur modal (X1), struktur aktiva (X2), ukuran perusahaan (X3)

Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perbankan (Y)

Dari table diatas, kita dapat melihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.516 bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,6% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel dependen terhadap independen adalah kuat. Nilai  $R^2$  (*R Square*) 0.311 yang berarti bahwa sumbangan variabel struktur modal (X1), struktur aktiva (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan adalah 51,6%. Dan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Nilai koefisien struktur modal (DER) untuk variabel X1 sebesar -0.139. Artinya setiap kenaikan satu satuan struktur modal (DER) maka variabel Y akan naik sebesar -0.139 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap dan berdasarkan uji t pada Tabel 4.4 menunjukkan Variabel struktur modal memiliki thitung sebesar -5,343 dengan t tabel sebesar 1,700113 dan nilai sig sebesar 0.000. Nilai Sig sebesar 0.000 > 0,05 dan t hitung < t tabel yang berarti struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan . Oleh karena itu, H1 “struktur modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ” diterima.

### 2. Pengaruh Struktur aktiva Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan Nilai koefisien struktur aktiva untuk variabel X2 sebesar -0,029. Artinya setiap kenaikan satu satuan struktur aktiva maka variabel Y akan turun sebesar -0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap dan berdasarkan uji t pada pada Tabel 4.4 menunjukkan Variabel struktur aktiva memiliki t hitung sebesar -2,614 dengan t tabel sebesar 1,700113 dan nilai sig sebesar

0.010. Nilai Sig sebesar  $0.010 > 0.05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel yang berarti struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan . Oleh karena itu, H2“ struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ” diterima.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan Nilai koefisien ukuran perusahaan untuk variabel X3 sebesar 0,390. Artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka variabel Y akan naik sebesar 0,390 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap dan berdasarkan uji  $t$  pada Tabel 4.4 Variabel ukuran perusahaan memiliki  $t$  hitung sebesar 9000 dengan  $t$  tabel sebesar 1,700113 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 Nilai signifikan  $0.000 > 0.05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan . Hal ini menunjukkan bahwa H4 “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ” diterima.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Terdapat pengaruh struktur modal struktur aktiva serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik
2. Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik
3. Terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik
4. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang go publik

### 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi praktisi, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kinerja keuangan perbankan dan memberikan informasi yang terbaik bagi para investor.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai perusahaan terkait kinerja perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih disarankan untuk menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kayed, Lama Tarek. 2017. “Dividend Payout Policy of Islamic vs Conventional Banks: Case of Saudi Arabia.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10(1):117–28. doi: 10.1108/IMEFM-09-2015-0102/FULL/XML.
- Anthonie, Dewi Permatasari, Joy E. Tulung, and HizkiaH. .. Tasik. 2018. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal EMBA* Vol.6No.2.
- Astuti, Rita Puji. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth, Opportunity, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank.” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendaran Semarang*.
- Dewi, Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2014. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 2(1). doi: 10.23887/JIMAT.V2I1.3453.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan*

- Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fitri Prasetyorini, Bhekti. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Imu Manajemen* 1(1):183–96.
- Hardiningsih, Pancawati, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. "Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory Dan Pecking Order Theory)." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 1(1):11–24.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Larasati, Anuttara Eka Dewi, and Adityawarman. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Malaysia Tahun 2012-2014)." *Diponegoro Journal of Accounting* 5:1–10.
- Mujariah. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Milik Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2, No.2 2.
- Naray, Arlan Rolland, and Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4." *Jurnal EMBA* 3(2):896–907.
- Novari, Putu Mikhy, and Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9):5671–94.
- Praselia, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy, and Ivone S. Saerang. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei." *Ukuran... Jurnal EMBA* 8792(2):879–89.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sriwardany. 2006. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk." Universitas Sumatera Utara.
- Suandini, Kristina, and Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )." *E-Proceeding of Management* 2(1):211–17.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.